



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan suatu keniscayaan bagi semua bangsa, termasuk Indonesia. Bangsa Indonesia juga sudah kenyang merasakan bagaimana manis dan pahitnya terbawa arus globalisasi. Gerakan reformasi yang berhasil menumbangkan rezim Soeharto tidak lepas dari berkah reformasi. Sebaliknya, merebaknya kejahatan dan pornografi, misalnya, tidak dapat dilepaskan dari dampak buruk globalisasi. Globalisasi akan membawa perubahan yang mencakup hampir semua aspek kehidupan, termasuk bidang teknologi, sosial, dan pendidikan.

Kemajuan di bidang teknologi informasi memungkinkan transaksi *business* lewat kaca komputer. Rentang jarak antar benua sudah bukan lagi hambatan bagi manusia untuk saling berkomunikasi melalui berbagai jejaring sosial. Proses pendidikan akan semakin menarik dan menghasilkan lulusan yang semakin berkualitas. Dan sangat diperlukan Lulusan berkualitas yang sesuai dengan ajaran islam, islam sangat menekankan pentingnya keamanan ontologis bagi pembinaan sebuah masyarakat dan peradaban, dimana prinsip moral atau akhlak menjadi dasarnya fundamental.¹

Perkembangan yang cepat di bidang teknologi, diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak kalah cepatnya akan berdampak pada aspek kultural dan nilai-nilai suatu bangsa. Tekanan, kompetisi yang tajam di berbagai

¹ M. Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) hl. 20

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

aspek kehidupan sebagai konsekuensi globalisasi, akan melahirkan generasi yang disiplin, tekun dan pekerja keras. Namun, di sisi lain, kompetisi yang ketat pada era globalisasi akan juga melahirkan generasi yang secara moral mengalami kemerosotan: konsumtif, boros dan memiliki jalan pintas yang bermental “*instant*”.

Dengan kata lain, kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi, telah mengakibatkan kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar. Kemajuan kehidupan ekonomi yang terlalu menekankan pada upaya pemenuhan berbagai keinginan material, telah menyebabkan sebagian warga masyarakat menjadi “kaya dalam materi tetapi miskin dalam rohani”. Karna karakter seseorang merupakan gambaran pengetahuan yang dimilikinya, maka perbedaan sikap dan pola pikir antara seseorang dengan lainnya dilatarbelakangi oleh perbedaan pengetahuan mereka.²

Kemerosotan wibawa orang tua dan guru dikombinasikan dengan semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat, seperti gotong royong dan tolong-menolong telah melemahkan kekuatan-kekuatan sentripetal yang berperan penting dalam menciptakan kesatuan sosial. Akibat lanjut bisa dilihat bersama, kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja dan pelajar semakin meningkat dalam berbagai bentuknya, seperti perkelahian, corat-coret, pelanggaran lalu lintas sampai tindak kejahatan.

Di sisi lain, pengaruh-pengaruh pendidikan yang mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan diri, kesabaran, rasa tanggung jawab,

² Kadar M. Yusuf, Tafsir Tarbawi pesan-pesan al-quran tentang pendidikan, (Jakarta: Amzah, 2013), hl.18

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

solidaritas sosial, memelihara lingkungan baik sosial maupun fisik, hormat kepada orang tua, dan rasa keberagaman yang diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, justru semakin melemah. Nah, disinilah urgensi para pendidik, khususnya para guru. Sekolah harus menjadi benteng terakhir yang berperan membendung dampak negatif bawaan yang muncul dari teknologi informasi dan komunikasi yang menjamur tersebut.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas agat bangsa kita memiliki Sumber Daya Manusia yang ahli terampil, dan inovatif.³ Pada masa sebelum penjajahan, pendidikan Nasional lebih terfokus pada persoalan ketuhanan, keindahan, pertanian, akhlak, moral dan tata pemerintahan kerajaan. Di zaman penjajahan, pendidikan berkisar pada ilmu administrasi dan birokrasi.

Sedang pendidikan yang menggelorakan perlawanan terhadap penjajah terjadi pada masa kemerdekaan, memasuki masa orde lama pendidikan sangat dipengaruhi oleh pertarungan ideology dan politik, sedangkan orde baru lebih mengedepankan pada aspek pembangunan ekonomi. Terakhir, pendidikan zaman reformasi sampai saat ini dipengaruhi oleh semangat perubahan dan transisi demokrasi di tengah revolusi teknologi informasi.

Zaman dahulu berita, informasi dan ilmu disalurkan dengan sangat lambat. Orang-orang masih begitu sulit mendapatkan informasi. Dan biasanya para siswa hanya dapat memperoleh pengetahuan dengan membaca buku dan bertanya pada guru. Namun sekarang, informasi dapat dicari dengan mudah dan

³ Hani Handoko, Manajemen personalia dan Sumber Daya Manusia, Yogyakarta, BFEE, 1990, hlm. 51

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri, yang dengan rela dan ikhlas hatinya sama bersedia dan menyerahkan diri untuk keperluan rakyat dalam perkara pengajaran dan pendidikan. Dengan pendirian yang sedemikian itu, maka Taman Siswa sudah dapat berkembang dan tersebar diseluruh Indonesia.⁴

Pendidikan dalam Taman siswa tidak memakai syarat paksaan. Lebih tegas lagi apabila kita mengetahui, bahwa sesungguhnya perkataan “*opvoeding*” atau “*paedagogiek*” itu tidaklah dapat diterjemah dengan bahasa kita. Yang hampir semaksud yaitu perkataan Kita :*Momong, Among, dan Ngemong*. Itulah yang kita pakai sebagai dasar pendidikan kita.⁵

Berbeda dengan materi pendidikan zaman sekarang. Kurikulum yang digunakan berbeda tiap sekolah. Bahkan status sekolah pun terbagi menjadi beberapa status, seperti sekolah nasional, sekolah nasional plus, sekolah internasional. Selain itu ada istilah, diakui dan diakreditasi.⁶

Karna Pendidikan merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan taraf hidup sebuah masyarakat, dimana proses pendidikan itu sesungguhnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembangnya sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di permukaan bumi. Oleh karena itu, negara sebagai penjamin kehidupan masyarakat harus mampu menyelenggarakan pendidikan agar taraf hidup masyarakatnya semakin baik. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.

⁴ Ki Hadjar Dewantara, karya ki hadjar dewantara Bagian Pertama Pendidikan, Yogyakarta, Yayasan Persatuan Tamansiswa, Anggota IKAPI, 2011, hlm. 9

⁵Ibid, hlm.13

⁶ <https://www.gulalives.co/perbedaan-pendidikan-dulu-dan-sekarang/>



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada saat diganti ke Kurikulum 2013 (K-13), dimana Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Seorang guru sangat berperan dalam perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup yang optimal. Sejarah mencatat bahwa pada masa penjajahan, pengelolaan pendidikan di Indonesia dikuasai sepenuhnya oleh sistem manajemen pemerintah colonial Belanda yang bersifat diskriptif, artinya hanya orang belanda dan keturunannya saja yang bersekolah, ditambah dengan orang pribumi dari golongan priyayi. Karena pengelolaan pendidikan pada awal kolonialisme sepenuhnya berada di tangan penjajah.

Lalu seperti apa pengelolaan pendidikan pada era informasi teknologi saat ini, dimana tantangan di zaman saat ini menuntut orang tua dan guru untuk tidak menutup mata terhadap informasi teknologi yang semakin merajalela dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguasai sendi-sendi kehidupan baik segi Positif dan segi negative, dimana banyaknya kasus informasi teknologi ini lebih banyak mengarah kepada perilaku anak yang diluar batas perikemanusiaan.

Upaya mewujudkan tata nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara salah satunya dilakukannya dengan membentuk karakter. Mulanya orang percaya bahwa jiwa itu hanyalah hidup perasaan dan kemauan belaka. Lalu datanglah keyakinan, bahwa pikiran adalah isi batin manusia yang menimbulkan kehendak. Menurut anggapan sekarang, jiwa itu mempunyai ketiga bagian dasar yaitu, pikiran, perasaan dan kemauan.⁸

Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Seperti yang dikatakan Koesoema yang dituliskan oleh Marzuki dalam buku Pendidikan Karakter Islam.⁹

Karakter secara linguistik bermakna “ sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.”¹⁰ Definisi karakter juga dikemukakan oleh para ahli diantaranya oleh Aristoteles, Thomas Lickona dan beberapa pakar lainnya. Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seorang dan orang lain.¹¹

⁸Dr.Daoed Joesoef, Menuju Manusia Merdeka Ki Hajar Dewantara, Yogyakarta, Leutika 2009, hlm. 81

⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm.20.

¹⁰W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Balai Pustaka,2003), hlm. 521.

¹¹Thomas lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2015), hlm.81

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mendasarkan pada beberapa defenisi dikemukakan oleh para ahli mendefenisikan bahwa karakter merupakan campuran yang harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.

Novak juga menegaskan bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki semua kebaikan, setiap orang memiliki beberapa kelemahan.¹²Pembangunan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan, pembelajaran, dan fasilitas.Pendidikan karakter dilakukan dalam konteks makro dan mikro.Dalam konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian mutu, yang melibatkan seluruh unit utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional.Sedangkan dalam konteks mikro merupakan penyelenggaraan pendidikan karakter pada tingkat sekolah.¹³

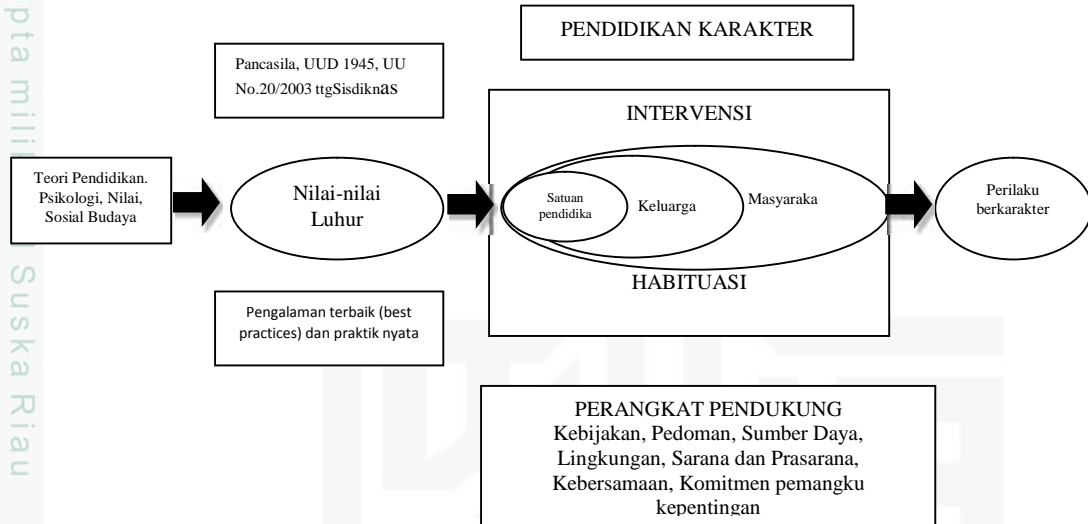
¹²Ibid.,hlm. 81

¹³Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012) hlm.9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alurnya dapat dilihat seperti gambar dibawah ini :



Gb.I.1 : desain pengembangan pendidikan karakter secara makro.

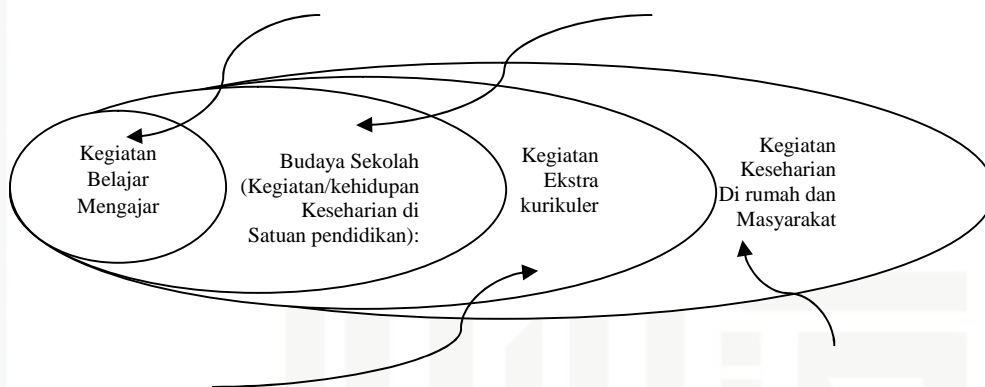
Berdasarkan gambar I.1, Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yaitu; 1) sekolah, 2) keluarga, dan 3) masyarakat.¹⁴

Penyelenggaraan pendidikan karakter pada konteks mikro, difokuskan pada sekolah.Salah satu faktor keberhasilan penerapan pendidikan karakter terletak pada sumber daya manusia yaitu guru sebagai salah satu faktor penentu. Adapun bentuk implementasi pendidikan karakter secara mikro dapat digambarkan sebagai berikut :

¹⁴Ibid., hlm.9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 Integrasi ke dalam KBM Pembiasaan dalam kehidupan
 Pada setiap mapel keseharian di satuan pendidikan.


Integrasi ke dalam kegiatan penerapan pembiasaan Ekstrakurikuler : Pramuka, kehidupan keseharian di Olahraga, karya Tulis, dsb. rumah yang selaras dengan di satuan pendidikan

Gb. I.2: desain pengembangan pendidikan karakter mikro.

Pengembangan karakter di sekolah dibagi dalam empat pilar, yakni belajar-mengajar di kelas; keseharian dalam bentuk pengembangan budaya sekolah; ko-kurikuler dan/atau ekstrakurikuler; serta keseharian di rumah dan masyarakat.¹⁵

Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan menfokuskan pada bagaimana penerapan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.¹⁶ Selain definisi karakter diatas ada juga pengertian lain dari pendidikan karakter seperti uraian dibawah ini.

Pendidikan karakter adalah upaya fasilitasi yang dilakukan oleh pendidik (guru dan orang tua) dalam rangka mengembangkan karakter baik. Karakter baik adalah “hidup dengan benar dalam hubungan seseorang dengan penciptanya (mencintai Allah SWT), sesama manusia (mencintai Rosulullah, orang tua, guru,

¹⁵Endah Sulistyowati, *Implementasi kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama,2012) hlm.11

¹⁶Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta :PT.Bumi Aksara,2014), hlm.3



dan manusia lain), alam lingkungan hidupnya (mencintai lingkungan sekitar), dan dirinya sendiri (mencintai ipteks, keunggulan, prestasi, kemandirian, dll). Karakter seseorang hanya dapat diidentifikasi melalui keterhubungan (relasi-relasinya) dengan yang lain. Dari hubungan relasional itulah seseorang dapat dinyatakan berkarakter baik atau berkarakter buruk.¹⁷

Data kasus Rusaknya anak di Era ini antara lain Anak SD yang lumpuh akibat perilaku iseng temannya di Semarang, anak SD yang mengupload foto tidak senonoh dengan pacarnya di facebook, anak-anak SMA yang mencoret-coret baju dan merobek roknya saat merayakan selesai Ujian Akhir Nasional, para remaja yang duduk di atas kepala patung para Pahlawan Revolusi dan berbagai perilaku amoral lainnya yang dilakukan pelajar Indonesia yang tidak cukup untuk dituliskan di sini, adalah suatu wujud telah rusaknya pendidikan moral yang ada di Indonesia. Apalagi jika ditambahkan dengan kasus tawuran pelajar, narkoba dan sex bebas maka bertambah panjanglah daftar kerusakan moral para pelajar Indonesia. Kejadian-kejadian yang menunjukkan rusaknya moral Pelajar Indonesia akan terus terjadi selama Pemerintah tidak melakukan tindakan nyata untuk mencegahnya.¹⁸

Dan juga salah satu kasus yang menjadi contoh rusaknya karakter siswa yang terjadi di Sampang dimana Penganiayaan berujung maut yang dilakukan seorang murid SMAN 1 Torjun, HI (17 kepada gurunya, Ahmad Budi Cahyono (26) memunculkan berbagai versi di publik. Untuk meluruskan hal itu, Polres

¹⁷Sa'dun Akbar, *Pencapaian "cinta" dengan "cinta" melalui Kemitraan Pendidikan di Sekolah dengan di rumah*, (Pendidikan Sabilillah, Edisi juni 2011), hlm.1.

¹⁸<http://bogorplus.com/index.php/topik-bogor/item/10207-refleksi-hardiknas-penyebab-rusaknya-moral-pelajar-indonesia-yang-jarang-diketahui-orang>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sampang menggelar konferensi pers pada Jumat (2/2/2018) malam, di Mapolres Sampang, Jawa Timur.¹⁹

Dari kasus yang telah dijabarkan dan lebih banyak kasus lagi yang tidak bisa penulis paparkan semuanya disini, maka siapakah yang patut disalahkan dalam pembentukan karakter anak yang kebablasan, merunut pada sistem Among Ki Hajar Dewantara yang pernah diterapkan pada masa Penjajahan, Oleh karena itu berdasarkan pemaparan singkat diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“KONSEP METODE AMONG KI HAJAR DEWANTARA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA”**

B. Penegasan Istilah

Sebelum penulis membahas lebih lanjut yang menjadi inti permasalahan dan untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul di atas yaitu Konsep Metode Among Ki Hajar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Siswa.

1. Konsep

Konsep bearti rancangan atau ide buram surat, ide atau pengertian yang di abtrakkan dari peristiwa kongkrit, dan gambaran mental dari objek, proses, ataupun yang ada diluar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.²⁰ Dalam bahasa inggris, concept bearti konsep, buram, bagan, dan rencana.²¹

¹⁹<http://regional.kompas.com/read/2018/02/03/10041991/penganiayaan-guru-oleh-siswa-di-sampang-begini-kronologinya>

²⁰ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1997, hlm.519

²¹ M. Echolas dan Hassan Shadily, Kamus Indonesia-Inggris, Jakarta, Gramedia, 1976, hlm.135



Konsep juga berasal dari kata latin *Concipare* yang bearti mencakup, mengambil, menangkap. Dari kata *concipere* muncul kata benda *conceptus* yang bearti tangkapan. Konsep ini dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan istilah pengertian, yakni makna yang dikandung oleh sesuatu.²²

Berdasarkan pengertian diatas, maka Konsep dalam penelitian ini adalah ide atau gagasan Ki Hajar Dewantara dalam mendidik siswa.

2. Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Istilah metode secara sederhana sering diartikan cara yang cepat dan tepat. Dalam bahasa arab istilah metode dikenal dengan istilah *thoriqah* yang bearti langkah-langkah strategis untuk melakukan suatu pekerjaan, jika dalam asal kata *method* mempunyai pengertian yang lebih khusus, yakni cara yang tepat dan cepat dalam mengerjakan sesuatu.

Dapat ditarik kesimpulan metode tersebut semuanya mengacu pada cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik.²³ Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.²⁴

Berdasarkan pengertian diatas, maka metode dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan Ki Hajar Dewantara dalam mendidik siswa.

²² Nour MS Bakri., *Logika Praktis*, Bandung: Liberty,1986,hlm.2

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter, Konsep dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 88

²⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Metode>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Among

Among adalah mendidik anak menjadi manusia yang merdeka batinnya, merdeka pikirannya, dan merdeka tenangnya.²⁵ Among ialah Bertumbuh menurut kodrat yang harus dimerdekakan yang dipakai sebagai alat pendidikan ialah pemeliharaan dengan sebesar perhatian untuk mendapat tumbuhnya hidup anak, lahir dan batin menurut kodratnya sendiri.²⁶

Berdasarkan pengertian diatas, maka Among dalam penelitian ini adalah menjadikan anak manusia yang merdeka, baik lahir maupun batin menurut kodratnya.

4. Relevansi

Relevansi adalah kesesuaian antara kemampuan yang diperoleh dari jenjang pendidikan dengan kebutuhan pekerjaan. Dengan demikian, kurikulum atau program pendidikan harus sesuai dengan tuntunan hidup didunia nyata. Relevansi juga diartikan hubungan atau kaitan.²⁷

C. Permasalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada sejumlah permasalahan yang teridentifikasi dalam kajian ini yang berkaitan dengan Konsep Metode Among Ki Hajar Dewantara dalam pembentukan karakter siswa. yakni antara lain :

²⁵ Bartolomeus Samho, Emong Among Pamong, Yogyakarta, Kanisius 2013, hlm.78

²⁶ Ki Hajar dewantara, Bagian Pertama pendidikan karya ki hajar dewantara, Yogyakarta, Majelis luhur persatuan Tamansiswa, 2011, hlm.48

²⁷ Kamus besar bahasa indonesia online

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Memahami konsep Metode Among Ki Hajar Dewantara.
- b. Memahami Tujuan Metode Among Ki Hajar Dewantara dalam pembentukan karakter Siswa.
- c. Menganalisis Relevansi Metode Among Ki Hajar Dewantara dalam pembentukan karakter Siswa.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan Batasan masalah sebagai berikut:

- a. Konsep Metode Among Ki Hajar Dewantara dalam Pembentukan Karakter Siswa
- b. Relevansi Metode Among Ki Hajar Dewantara dalam Pembentukan Karakter Siswa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Konsep Metode Among Ki Hajar Dewantara dalam Pembentukan Karakter Siswa
- b. Bagaimana Relevansi Metode Among Ki Hajar Dewantara Di Era Teknologi Informasi

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Konsep Sistem Among Ki Hajar Dewantara dalam Pembentukan Karakter Siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Untuk mengetahui Bagaimana Relevansi Konsep Metode Among Ki Hajar Dewantara dalam Pembentukan Karakter Siswa

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis (Keilmuan)
 - a. Memperkaya wawasan dan pengalaman penulis dalam ilmu pengetahuan pendidikan
 - b. Sebagai tambahan informasi bagi tenaga pendidik yang mengajar bidang studi sejarah tentang Ki Hajar Dewantara
2. Aspek Praktis (Guna Laksana)
 - a. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (S2) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 - b. Sebagai sumbangan perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau untuk dijadikan bahan bacaan guna menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa .